



BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA



Sistem Penanggulangan Bencana

Indonesia menyadari bahwa masalah kebencanaan harus ditangani secara serius sejak terjadinya gempa bumi dan disusul tsunami yang menerjang Aceh dan sekitarnya pada 2004. Kebencanaan merupakan pembahasan yang sangat komprehensif dan multi dimensi. Menyikapi kebencanaan yang frekuensinya terus meningkat setiap tahun, pemikiran terhadap penanggulangan bencana harus dipahami dan diimplementasikan oleh semua pihak. Bencana adalah urusan semua pihak. Secara periodik, Indonesia membangun sistem nasional penanggulangan bencana. Sistem nasional ini mencakup beberapa aspek antara lain:

1. Legislasi

Dari sisi legislasi, Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Produk hukum di bawahnya antara lain Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan Kepala Kepala Badan, serta peraturan daerah. (Lebih detail lihat Produk Hukum).

2. Kelembagaan

Kelembagaan dapat ditinjau dari sisi formal dan non formal. Secara formal, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan focal point lembaga pemerintah di tingkat pusat. Sementara itu, focal point penanggulangan bencana di tingkat provinsi dan kabupaten/kota adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Dari sisi non formal, forum-forum baik di tingkat nasional dan lokal dibentuk untuk memperkuat penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Di tingkat nasional, terbentuk Platform Nasional (Planas) yang terdiri unsur masyarakat sipil, dunia usaha, perguruan tinggi, media dan lembaga internasional. Pada tingkat lokal, kita mengenal Forum PRB Yogyakarta dan Forum PRB Nusa Tenggara Timur.

3. Pendanaan

Saat ini kebencanaan bukan hanya isu lokal atau nasional, tetapi melibatkan internasional. Komunitas internasional mendukung Pemerintah Indonesia dalam membangun manajemen penanggulangan bencana menjadi lebih baik. Di sisi lain, kepedulian dan keseriusan Pemerintah Indonesia terhadap masalah bencana sangat tinggi dengan dibuktikan dengan penganggaran yang signifikan khususnya untuk pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan.

Berikut beberapa pendanaan yang terkait dengan penanggulangan bencana di Indonesia:

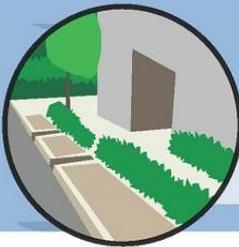
- a. Dana DIPA (APBN/APBD)
- b. Dana Kontijensi
- c. Dana On-call
- d. Dana Bantuan Sosial Berpola Hibah
- e. Dana yang bersumber dari masyarakat
- f. Dana dukungan komunitas internasional

TIPS

BANJIR



- Sosialisasi dan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir dalam menghadapi banjir.



- Membersihkan saluran pembuangan limbah cair rumah tangga seperti got atau sungai kecil



Pra Bencana

- Membuat Standar Operasi Prosedur bencana banjir di lingkup RT/RW



- Menyiapkan perlengkapan yang relevan dengan bencana banjir

Berada Di Luar Rumah



- Hindari bangunan yang tinggi (tiang listrik, pohon, papan reklama, dan sebagainya).



- Segera membungkuk, duduk, dan peluk lutut ke dada bila terasa petir akan menyambar, Jangan tiarap di atas tanah

- Segera masuk ke dalam rumah atau bangunan yang kokoh



- Bila memungkinkan, segera menjauh dari gelombang/badai



GELOMBANG PASANG

TIPS

TIPS

1 Pra Bencana

Tips Siaga Bencana Kekeringan



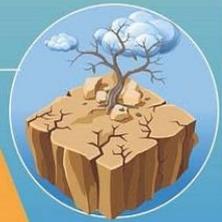
• Masyarakat harus memanfaatkan sumber air yang ada secara Efektif dan Efisien.



• Menanam pohon sebanyak banyaknya di lingkungan kita



• Membuat dan memperbanyak resapan air dengan tidak menutup semua permukaan dengan plester semen atau ubin keramik



• Memprioritaskan pemanfaatan sumber air yang tersedia untuk keperluan air baku untuk air bersih



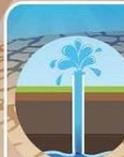
• Memberikan perlindungan sumber sumber air bersih yang tersedia, dan Melakukan panen dan konservasi air



Membuat waduk (embung) disesuaikan dengan keadaan lingkungan.



2 Saat Terjadi Bencana



• Membuat sumur pantek atau sumur bor untuk mendapatkan air

• Menyediakan air bersih dengan mobil tangki yang sudah di sediakan oleh dinas terkait.



• Melakukan penyemaian hujan buatan di daerah tangkapan hujan



• Menyediakan pompa air



• Melakukan pengaturan pemberian air bagi pertanian secara darurat seperti gilir giring.

Pra Bencana

GEMPA BUMI

TIPS



• Mengetahui dan mempelajari sosialisasi tentang penyebab gempa bumi.



• Memperhatikan sistem peringatan dini dan membuat sistem peringatan dini mandiri, seperti mengikat benda-benda yang tergantung dengan kuat.

• Membuat konstruksi rumah tahan gempa.

Syarat Minimum Bangunan Tahan Gempa

Bangunan Tembokan Bata atau Batako dengan Perkuatan Beton Bertulang

Senggang

Senggang minimal diameter 8mm jarak < 15 cm

Tulangan kolom Tulangan minimal diameter 10 mm

Jangkar minimal diameter 10mm panjang=40 cm tiap di setiap bata

Sumber: Teddy Boen dan rekan, DRH Yuskar Lasa

Perhatikan

1. Mutu bahan bangunan

2. Detail sambungan

3. Mutu pengisian

4. Kayu harus di anil rayap

Cara susun tulangan atau

Kuda-kuda kayu

Dipertuast

plat baja 4x4

mm dan baut

minimal 10 mm

Campur adukan spesi

1 sck semen : 4sck pasir

Campur adukan beton

1 sck semen : 4 sck pasir : 3 sck kerikil

spaced101.com

Bata

Bata/batako diendang hingga jenuh sebelum dipasang



• Melaksanakan dan mengikuti simulasi.

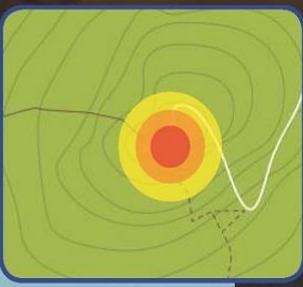
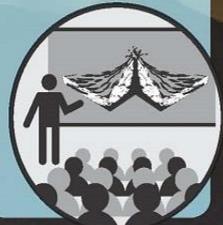
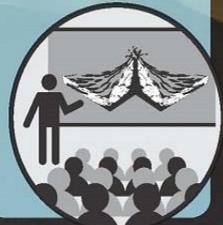
• Menyiapkan "tas siaga bencana"



TIPS

LETUSAN GUNUNGAPI

Pra Bencana

- Penyelidikan gunungapi menggunakan metoda berbagai ilmu kebumihan.
 
- Peta Kawasan Rawan Bencana Gunungapi menjelaskan jenis dan sifat bahaya gunungapi, daerah rawan bencana, arah penyelamatan diri, lokasi pengungsian, dan pos penanggulangan bencana.
 
- Rencana Kontijensi
 
- Sosialisasi informasi kepada Pemda dan penyuluhan langsung kepada masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar gunungapi.
 
- Membentuk tim Tanggap Darurat bila terjadi peningkatan aktivitas gunungapi, mengevaluasi laporan dan data PVMBG, mengirim tim ke lokasi, dan melakukan pemeriksaan secara terpadu.
 
- Pemantauan, aktivitas gunungapi dipantau selama 24 jam oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG).
 

TIPS

TANAH LONGSOR

Pra-Bencana

Langkah-langkah dalam meminimalkan kerugian akibat bencana tanah longsor adalah:

- Rencanakan pengembangan sistem peringatan dini di daerah rawan bencana.
 
- Budidayakan tanaman pertanian, perkebunan yang sesuai dengan azas pelestarian lingkungan dan kestabilan lereng.
 
- Hindari bermukim atau mendirikan bangunan di tepi lembah sungai terjal.
 
- Hindari melakukan penggalian pada daerah bawah lereng terjal yang akan mengganggu kestabilan lereng sehingga mudah longsor.
 
- Hindari membuat pencetakan sawah baru atau kolam pada lereng yang terjal sehingga mengakibatkan tanah mudah bergerak.
 
- Penyebarluasan informasi bencana gerakan tanah melalui berbagai media dan cara sehingga masyarakat, baik secara formal maupun non formal.
 



TSUNAMI

Pra Bencana

- Pembangunan Sistem Peringatan Dini Tsunami...



- Meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal khususnya yang tinggal di pinggir pantai tentang tsunami dan
- Sosialisasi cara-cara penyelamatan diri terhadap bahayanya.



Setelah Bencana



- Pembangunan tempat evakuasi (shelter) di sekitar daerah pemukiman, pembangunan tembok penahan tsunami dan penanaman mangrove pada garis pantai yang berisiko tsunami.

Saat Bencana

- Pada umumnya di Indonesia didahului dengan gempa bumi besar dan susut laut.



- Terdapat selang waktu antara waktu terjadinya gempa bumi sebagai sumber tsunami dengan waktu tiba tsunami di pantai.

- Gelombang air laut datang secara mendadak dan berulang dengan energi yang sangat kuat



40 Menit



- Di Indonesia tsunami terjadi dalam waktu kurang dari 40 menit setelah gempa bumi besar di bawah laut.

- Melaporkan secepatnya jika mengetahui tanda-tanda akan terjadinya tsunami kepada petugas yang berwenang maupun institusi terkait.



GAUNG MITIGASI BENCANA BAGI PENYANDANG DISABILITAS

Tahukah Anda, saat bencana alam terjadi kemungkinan terdapat penyandang disabilitas yang menjadi korban?



Mereka terpapar risiko lebih tinggi, karena keterbatasan akses fisik untuk menyelamatkan diri



Bencana alam memperparah kondisi mereka, baik fisik maupun mental



Bencana alam bahkan dapat menyebabkan bertambahnya jumlah penyandang disabilitas

Saatnya Meningkatkan Mitigasi bagi Penyandang Disabilitas :



Sebelum Bencana

Kelompokkan berdasarkan wilayah, kondisi, dan jenis disabilitasnya.

Komunikasikan risiko yang akan dihadapi dan cara mengatasinya.

Latih bersama kerabat terdekatnya tentang kegiatan pengurangan risiko bencana.

Komunikasikan sistem peringatan dini sesuai jenis disabilitasnya.

Petakan kebutuhan pada saat dan setelah terjadi bencana.

Tingkatkan keamanan rumah maupun ruang publik.



Saat Bencana

Jauhkan dari lokasi bencana.

Fokus pada korban yang sendirian dan belum mendapatkan pertolongan.

Bawa ke pengungsian atau ke rumah sakit.

Lakukan pendataan dan penilaian.

Berikan konseling dan terapi.

Ikut sertakan dalam kegiatan pencarian, penyelamatan, dan evakuasi yang dilengkapi dengan kebutuhan khusus.



Setelah Bencana

Libatkan dalam posko layanan bencana.

Tingkatkan pelatihan penyelamatan diri.

Berikan konseling untuk meminimalisir trauma.

